

DOI: [doi.org/10.21009/ISLLAE.02103](https://doi.org/10.21009/ISLLAE.02103)

Received: 10 August 2019  
Revised: 13 August 2019  
Accepted: 10 December 2019  
Published: 31 January 2020

## **Hots (Higher Order Thinking Skills) Through SPPKB (Learning Strategy for Improving Thinking Ability) in Learning "Qiroah" Reading Skills Based on Contextual Learning As Implementation of 21st Century Learning in Higher Education**

Hendrawanto Ch<sup>1,a)</sup>  
Universitas Negeri Jakarta<sup>1)</sup>  
[hendra.ksu@gmail.com](mailto:hendra.ksu@gmail.com)<sup>a)</sup>

### **Abstract**

The objectives of this study are as follows: (a) Train and familiarize students to think critically and creatively by applying "HOTS (Higher Order Thinking Skills) through SPPKB (Learning Strategies to Improve Thinking Skills) in Learning Reading Skills (Qiroah) Based on Contextual Learning (Contextual Learning) ) As the Implementation of 21st Century Learning (21st Century Learning) in Higher Education (b) Improving students' abilities with "HOTS (Higher Order Thinking Skills) through SPPKB (Learning Strategies to Improve Thinking Ability) in Learning Reading Skills (Qiroah) Based on Contextual Learning (Contextual Learning) as the Implementation of 21st Century Learning (21st Century Learning) in Higher Education. This study uses a qualitative approach, while the type of research used is classroom action research which aims to improve the "Qiroah" Reading Skills Based on Contextual Learning (Contextual Learning) as the Implementation of 21st Century Learning (21st Century Learning) in Higher Education by using HOTS (Higher Order) Thinking Skills) through SPPKB (Learning Strategy to Improve Thinking Ability) in Learning. The SPPKB learning model (Learning Strategy to Improve Thinking Ability) is very effective in increasing students' HOTS in the Qiroah III reading skills course. This can be seen through a significant change in the value of the graduation standard for each student which increases. HOTS using the SPPKB learning model is proven to have higher learning outcomes than the lecture method. This can also be seen in the activeness of students in the interactive, critical and analytical learning process between students and researchers.

**Key Words:** HOTS (Higher Order Thinking Skills), Reading Skill (Qiroah), Jakarta State University

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Melatih dan Membiasakan mahasiswa berfikir kritis dan kreatif dengan penerapan "HOTS (Higher Order Thinking Skills) Melalui SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca (Qiroah) Berbasis Contextual Learning (Pembelajaran Kontekstual) Sebagai Implementasi 21<sup>st</sup> Century Learning

(Pembelajaran Abad 21) di Perguruan Tinggi (b). Meningkatkan kemampuan mahasiswa dengan "HOTS (Higher Order Thinking Skills) Melalui SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca (Qiroah) Berbasis Contextual Learning (Pembelajaran Kontekstual) Sebagai Implementasi 21<sup>st</sup> Century Learning (Pembelajaran Abad 21) di Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan Membaca "Qiroah" Berbasis Contextual Learning (Pembelajaran Kontekstual) Sebagai Implementasi 21<sup>st</sup> Century Learning (Pembelajaran Abad 21) Di Perguruan Tinggi dengan menggunakan HOTS (Higher Order Thinking Skills) melalui SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir) Dalam Pembelajaran. Model pembelajaran SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir) sangatlah efektif untuk meningkatkan HOTS mahasiswa pada mata kuliah keterampilan membaca Qiroah III. Hal ini dapat diketahui melalui perubahan yang signifikan pada nilai standar kelulusan pada setiap mahasiswanya yang meningkat. HOTS dengan menggunakan model pembelajaran SPPKB terbukti lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat pula pada keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran yang interaktif, kritis dan analitis antara mahasiswa dan peneliti.

**Kata Kunci:** HOTS (Higher Order Thinking Skills), Keterampilan Membaca (Qiroah), Universitas Negeri Jakarta

## PENDAHULUAN

Kemahiran membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan yang diharapkan mampu dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Tarigan mengemukakan bahwa ada dua aspek keterampilan membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan bersifat pemahaman. Pertama keterampilan yang bersifat mekanis tersebut meliputi: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistic dan pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, kedua, keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi: memahami pengertian sederhana, memahami makna, penilaian dan kecepatan membaca yang fleksibel (Henry Guntur Tarigan, 2008: 7).

Bahasa Arab sebagai bahasa asing, maka tidak mustahil bagi peserta didik akan menemui kesulitan dalam memahaminya dan kesalahan dalam membaca dengan tanda baca yang baik dan benar. Dalam membaca teks berbahasa Arab harus memperhatikan kaidah Shoutiyah baik dalam tatanan segmental maupun suprasegmental. Membaca teks bahasa Arab harus memperhatikan pada tiap hurufnya, jika pelafalan huruf saja sudah keliru dan diteruskan dalam bentuk kata atau kalimat maka akan berpengaruh terhadap perubahan makna. Apabila kalimat yang ditulis berupa ayat atau hadist maka akan sangat berakibat fatal bahkan bisa menyesatkan. Jadi pengetahuan tentang kaidah-kaidah membaca bahasa Arab harus dipahami dan dikuasai dengan baik oleh pengajar maupun pembelajar bahasa Arab.

Kebutuhan dan tuntutan membaca teks bahasa Arab dengan benar adalah sebuah keharusan. Banyak kesalahan dan kesulitan yang dialami seseorang dalam membaca karena tidak paham dengan kaidah dalam membaca yang baik dan benar. Kesulitan dan kesalahan juga muncul dalam memahami isi kandungan teks yang dibacanya.

Sebab-sebab kesalahan membaca teks berbahasa Arab (qiro'ah) dilihat dari beberapa faktor, yaitu (Satria Ardiansyah, 2017:1) : (1) Faktor yang berkaitan dengan tulisan bahasa Arab yang tidak *bersyikal*. (2) Faktor yang berkaitan dengan kemampuan peserta didiknya, yaitu peserta didik yang tidak dapat membedakan bunyi atau suara huruf yang berdekatan *makhrojnya*. (3) Faktor yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap isi kandungan teks berbahasa Arab. Buku yang digunakan dalam pembelajaran qiraah saat sekarang ini memiliki tema yang berkultur Arab, sehingga untuk memahami isi kandungan bacaan peserta didik dan guru harus faham kultur dari negara-negara Arab. Hal ini juga menjadi salah satu faktor peserta didik kurang dapat memahami isi bacaan.

Dengan adanya permasalahan diatas penulis akan mengadopsi karakteristik pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *Contextual Learning Skill* budaya local Indonesia.

Kebudayaan lokal yang dimiliki oleh suatu bangsa merupakan keseluruhan hasil cipta, karsa, dan karya manusia yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Seperti yang dikemukakan dalam sistem Pendidikan Nasional yaitu, pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia sesuai dengan (UU-RI No 2/1989) Pasal 1 ayat 2. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses ketelibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Snjaya, 2013:255).

Pendidikan nasional abad ke-21 yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu terbukanya mobilitas kerja sama antar global. Berdasarkan "*21st Century Partnership Learning Framework*", terdapat beberapa kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia, khususnya dalam dunia pendidikan, yaitu (Arlinaagung.wordpress.com (Diakses pada 29-Maret-2018 pukul 07.55)) : (1) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical Thinking and Problem Solving Skills*) – mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak. (2) Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and communications Technology Literacy* – mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari. (3) Kemampuan belajar kontekstual (*contextual Learning Skills*) – mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi.

Pendidikan pada abad ke-21 yang memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kualitas mutu pada peserta didik yang harus di arahkan dalam berfikir kritis terhadap suatu permasalahan. Dalam sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Achmad Fanani dan dian kusmaharti yang berjudul pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Ordeer Thinking Skill*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah (Ahmad Fanani, Dian Kusmaharti, H 2013, 'PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) DI SEKOLAH DASAR', JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 9, no. 1, dilihat 24 April 2019) : bahwa Hasil uji coba yang terbatas menunjukkan bahwa hasil pengembangan pembelajaran berbasis HOTS mampu menghasilkan hasil belajar total (91%) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Thomas dan Thorne menyatakan : bahwa bahwa HOT dapat dipelajari, HOT dapat diajarkan pada peserta didik, dengan HOT keterampilan dan karakter peserta didik dapat ditingkatkan. Selanjutnya dikatakan bahwa ada perbedaan hasil pembelajaran yang cenderung hapalan dan pembelajaran HOT yang

menggunakan pemikiran tingkat tinggi (Thomas, A. dan Thorne, G. S.a. (<http://www.-cdl.org/resource-library/articles/hot.php> diakses tanggal 28 April 2018).

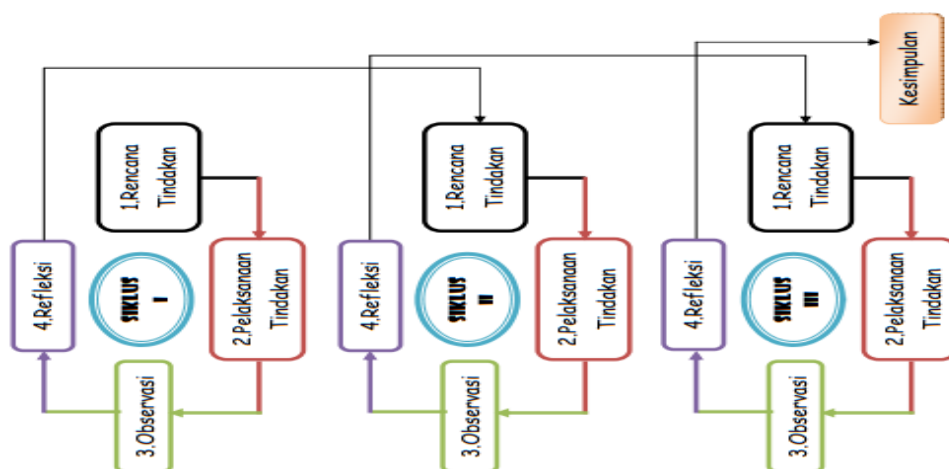
Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dengan pembelajaran HOTS yang akan membentuk karakter peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi dan kritis, dengan tujuan yang sama agar hasil pembelajaran keterampilan membaca (Qiroaah) mampu menghasilkan hasil belajar yang maksimal maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca (Qiroah) Berbasis Contextual Learning (Pembelajaran Kontekstual) Sebagai Implementasi 21<sup>st</sup> Centyry Learning (Pembelajaran Abad 21) di Perguruan Tinggi".

Penelitian ini terfokus pada "HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca (Qiroah) Berbasis Contextual Learning (Pembelajaran Kontekstual) Sebagai Implementasi 21<sup>st</sup> Centyry Learning (Pembelajaran Abad 21) di prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNJ dan Prodi Pendidikan Agama Islam FIS UNJ".

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Model PTK yang digunakan daam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis-Mc. Taggart. Secara mendetail (kemmis-Targgart dalam Rochiati (Wiriaatmadja, Rochiati, 2010: 66. ) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam PTK dengan model spiral dari Kemmis-Mc. Taggart adalah: perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi.

Adapun rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam pembelajaran Qiroah pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNJ dan prodi Pendedidikan Agama islam FIS UNJ terdiri dari 3 siklus dengan tahapan sebagai berikut:



## HASIL DAN DISKUSI

### A. Pra Tindakan

#### 1. Tahap Persiapan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melakukan perbandingan metode pengajaran mata kuliah keterampilan membaca Qiroah III yang mana menggunakan metode lama dan metode pengajaran yang baru yaitu menggunakan metode SPPKB. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap teks yang dibaca dan latihan yang dikerjakannya. Survey ini dilakukan tanggal 3 September 2019.

Setelah diadakan perbandingan, maka peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penjelasan mengenai SPPKB, membuat pertanyaan berbasis analisis yang berkenaan dengan teks, pembagian kelompok, dan mempersiapkan kamus arab-arab online minimal Al-ma'any, dan offline yaitu munjid.

#### 2. Pertemuan Awal Tanpa Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan SPPKB peneliti masih mengajar dengan cara lama, yang mana dalam mengajarkan mata kuliah keterampilan membaca Qiroah III selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan latihan yang bersumber pada buku paket yang membuat mahasiswa tidak aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran dosen lebih mendominasi proses pembelajaran, sehingga mahasiswa terkesan pasif dan kurang kreatif dalam memahami maupun mengungkapkan pendapatnya mengenai teks yang telah dibaca. Dari proses pembelajaran tersebut membuat indikator hasil belajar pun rendah dibuktikan dengan nilai kelulusan ketika ujian akhir semester berlangsung. Hasil nilai pada pembelajaran dapat dilihat pada table sebagai berikut :

No	Nama	Nilai				Total	Ket	
		PT	AT	PK	PK		LL	TL
1	AH	66	65	60	65	64		√
2	AR	70	77	80	80	76,75	√	
3	AL	55	55	60	60	57,5		√
4	AZ	75	75	77	77	76	√	
5	AA	60	64	65	65	63,5		√
6	AH	80	80	81	85	80,5	√	
7	AF	66	65	65	65	65,25	√	
8	DD	77	70	77	77	75,25	√	
9	DP	78	77	77	77	77,25	√	
10	FU	65	60	64	64	63,25		√
11	FA	79	75	75	76	76,25	√	
12	FI	66	65	66	66	65,75	√	
13	HF	55	55	54	54	54,5		√
14	HH	70	70	71	71	70,5	√	
15	HN	64	61	60	60	61,25		√
16	HN	75	75	75	75	75	√	
17	HF	65	55	55	55	57,5		√
18	IR	79	79	80	80	79,5	√	
19	IS	64	60	60	60	61		√

20	IS	60	60	60	60	60		√
21	LA	70	69	69	68	69	√	
22	NM	58	57	57	58	57,5		√
23	SF	55	54	54	55	54,5		√
24	SB	80	80	81	80	80,25	√	

**Keterangan :**

- PT : Pemahaman teks
- AT : analisis teks
- PK : pemahaman kosakata
- PK : penggunaan kosakata

**B. DESKRIPSI SIKLUS I**

**1. Perencanaan**

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan. Dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus I hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi sesuai dengan langkah SPPKB seperti menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar agar berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat menghubungkan pengalaman dengan pembelajaran secara eksklusif dan interaktif, dimulai dari materi “الجهاد و المسلمة” pada buku ajar yang digunakan perkuliahan nanti. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, guna melihat perkembangan setiap mahasiswa pada setiap pertemuan dalam siklus 1 maupun 2 nantinya. Isi lembar pengamatan observasi berisi kemampuan kelancaran membaca, memahami kosakata dalam teks, dan yang paling penting pada penelitian ini adalah kemampuan menganalisis teks yang dipelajari agar standar kelulusan mahasiswa tinggi. Setelah peneliti mempersiapkan RPP dan lembar observasi, selanjutnya mempersiapkan materi ajar dengan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks “الجهاد و المسلمة” tetapi format pertanyaan tidak sama dengan apa yang biasa terdapat pada tadribat dalam buku ajar, format pertanyaan berbasis HOTS menalar dan menganalisa dengan tingkat kesuitan C3 pada pertanyaan yang dibuat contoh pertanyaan adalah “الألفي؟ العصر في و القديم العصر في المسلمة المرأة عن رأيك ما”

Setelah membuat format pertanyaan berbasis analisis dan menalar mengenai teks, peneliti membuat beberapa jawaban yang sekiranya berkenaan dengan jawaban pada setiap mahasiswa karena setiap mahasiswa memiliki jawaban berbeda dan pemahaman yang berbeda tetap memiliki ke arah tujuan yang sama. Contoh jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu “ من المهم دور لها هي المسلمة المرأة ” Selanjutnya peneliti mengelompokkan mahasiswa dalam beberapa kelompok setiap kelompoknya berisi 4 orang anggota sesuai dengan kemampuan setiap mahasiswa dikelas tersebut dengan pendistribusian yang rata berdasarkan kemampuan mahasiswa dikelas. Mahasiswa yang sebelumnya telah lulus dalam mata kuliah Qiroah sebelumnya dan mendapat nilai besar digabung dengan mahasiswa yang nilainya belum memenuhi kriteria agar bisa saling mengajarkan satu sama lainnya, selain itu memudahkan untuk mengidentifikasi keaktifan seluruh mahasiswa pada setiap kelompoknya. Langkah selanjutnya yang

peneliti lakukan adalah mempersiapkan post test pada setiap minggunya untuk mengukur pemahaman dan penguasaan bahasa arab terkhusus pada pendapat yang mereka ajukan di pertanyaan yang peneliti telah buat, disitu perbendaharaan kosakata mahasiswa telah bertambah banyak pastinya. Disini peran dosen/peneliti dan teman sejawat sangat diperlukan dalam kemajuan pembelajaran. Setiap mahasiswa diwajibkan memiliki kamus arab-indonesia dan arab-arab minimal bentuk elektronik dalam hp guna membantu mencari kosa kata yang belum dipahami sebelumnya. Setelah merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan.

## 2. PELAKSANAAN

Pertemuan pertama (siklus pertama) dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Tema yang dipelajari adalah "الجهاد و المسلمة" dilaksanakan pada tanggal 10 september 2019.

Proses pembelajaran dimulai dengan menyapa mahasiswa dengan salam dan menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan presensi, peneliti mengabsen kehadiran mahasiswa. Absensi diawal waktu sangat penting bagi peneliti karena dengan melakukan hal tersebut peneliti mengetahui semangat dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah di hari itu. sebelumnya peneliti memberi tahu bahwa pertemuan selanjutnya pada tanggal 10 September 2019 akan diadakan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu pembelajaran yang menggunakan metode SPPKB dimana mahasiswa dituntut belajar secara aktif dan interaktif dengan berani mengungkapkan pendapatnya dengan menjawab soal berbasis nalar yang telah dibuat oleh peneliti. Mahasiswa pun antusias dan merasa tertantang pada pembelajaran model atau dengan metode SPPKB ini sehingga kehadiran mahasiswa mencapai 100% pada pertemuan pertama di siklus pertama ini.

Setelah peneliti melakukan presensi dan sapaan kepada mahasiswa, peneliti mulai membagikan kelompok. Kelas B dibagi menjadi 6 kelompok karena jumlah mahasiswa dikelas tersebut sebanyak 24 orang, maka dibagi menjadi 6 kelompok setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang. Mahasiswa pun duduk sesuai dengan kelompoknya selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti menerangkan materi yang akan disampaikan dan yang dipelajari pada pertemuan tersebut, materi yang akan dibahas pada pertemuan ini adalah "الجهاد و المسلمة". Peneliti mulai membacakan teks secara nyaring dan intensif guna memberikan contoh membaca yang baik dan benar kepada seluruh mahasiswa dimulai dari pelafalan, intonasi, dan intensifitas dalam membaca guna mendapat informasi yang tersirat dari teks tersebut. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai teks dan memberikan pengertian beberapa kosakata baru tetapi dijelaskan dengan bahasa arab kembali yang lebih sederhana dan mungkin bisa dipahami.

Setelah peneliti selesai membaca, maka peneliti pun menunjuk secara random perwakilan dari setiap tim untuk membacakan teks "الجهاد و المسلمة" sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh peneliti, mahasiswa yang lain mendengarkan dengan seksama ketika temannya sedang membaca. Setelah pembacaan selesai, peneliti memberikan waktu kepada seluruh kelompok untuk berdiskusi mengenai isi teks tersebut dan berlatih membaca dengan intensif bersama teman sekelompoknya yang sudah dianggap bisa. Diskusi tersebut membahas pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti pada tahap perencanaan, pertanyaannya yaitu "المرأة عن رأيك ما"

العصر الألفي؟ في و القديم العصر في المسلمة” Pertanyaan yang basisnya analisis ini dapat memberikan tantangan kepada mahasiswa guna mengeksplorasi kosakata lebih banyak untuk menjawab pertanyaan yang mana jawabannya tidak terpaku pada teks. Dalam diskusi ini mahasiswa dituntut untuk mencari arti kosakata dalam teks maupun kosakata lainnya dapat ditunjang dengan media kamus elektronik pada hp selain bertanya pada peneliti langsung mengenai kosakata yang akan dipakai ketika menjelaskan jawaban. Selain itu diskusi ini juga membahas mengenai terjemah keseluruhan teks tersebut secara baik dan sempurna, tepatnya terjemah maknawiyah. Waktu untuk diskusi ini sekitar 30 menit lamanya.

Setelah diskusi selesai, peneliti membacakan teksnya sekali lagi dengan intensif guna memberikan penekanan pada mahasiswa cara membaca yang benar sesuai kaidah, pelafalan, intonasi seperti apa. Selanjutnya peneliti menunjuk secara acak kembali perwakilan setiap kelompoknya untuk memberikan jawaban soal yang telah peneliti berikan dan telah mahasiswa diskusikan bersama teman kelompoknya secara bergantian. Setelah semua perwakilan kelompok memberikan jawabannya mengenai soal tersebut, peneliti pun meluruskan pendapat mahasiswa apabila salah dan memberikan penekanan atau penguatan jawaban yang tegas kepada jawaban yang benar.

### 3. OBSERVASI

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan SPPKB yang telah dilakukan pada siklus I tindakan pertama, setelah dilakukan pengamatan ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mahasiswa masih kesulitan menjawab soal dikarenakan perbendaharaan kata mahasiswa masih sedikit
- b. Mahasiswa lebih tertantang dan lebih berani mengemukakan pendapatnya dalam berbahasa arab setelah membaca teks pada buku bahan ajar tersebut
- c. Mahasiswa lebih bersemangat untuk menelaah teks dan mencari kosakata baru selain yang ada pada buku ajar
- d. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif antara mahasiswa dan peneliti guna
- e. Peneliti belum maksimal mengelola kelas karena masih ada beberapa mahasiswa yang belum merasa tertarik dan tertantang bahkan masih menganggap susah metode SPPKB ini.

Pelaksanaan aktivitas yang diadakan pada siklus I secara langsung dapat mempengaruhi tingkat aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung walaupun hasilnya yang belum memuaskan yang dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas mahasiswa pada tabel berikut :

No absen	Nama mahasiswa	Aktivitas mahasiswa						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AH	√		√	√	√		√
2	AR	√	√	√	√	√	√	√
3	AL	√	√	√	√	√		
4	AZ	√	√	√	√	√	√	√
5	AA	√		√	√	√		√
6	AH	√	√	√	√	√	√	√
7	AF	√	√	√	√	√		√



8	DD	√	√	√	√	√	√	√
9	DP	√	√	√	√	√	√	√
10	FU	√		√	√	√		√
11	FA	√	√	√	√	√	√	√
12	FI	√	√	√	√	√	√	√
13	HF	√		√	√	√		
14	HH	√	√	√	√	√	√	√
15	HN	√		√	√	√		√
16	HN	√	√	√	√	√	√	√
17	HF	√		√	√	√		
18	IR	√	√	√	√	√	√	√
19	IS	√		√	√	√	√	√
20	IS	√	√	√	√	√	√	√
21	LA	√	√	√	√	√	√	√
22	NM	√		√	√	√		√
23	SF	√		√	√	√		
24	SB	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

Aktivitas mahasiswa :

1. Mendengarkan peneliti/doen yang berkaitan dengan materi
2. Menjawab pertanyaan/soal yang telah peneliti siapkan
3. Mendengarkan penjelasan peneliti tentang SPPKB dan teknik teknik pelaksanaannya
4. Mendengarkan penjelasan peneliti tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Bertanya kepada peneliti apabila terdapat soal atau wacana yang belum dipahami
6. Mengemukakan pendapat atau hasil kesimpulan pada masalah yang ada
7. Mengerjakan tugas dari peneliti tentang materi yang telah diajarkan sebagai bahan evaluasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 12 orang murid yang aktif dalam pembelajaran yang telah memenuhi kriteria kelulusan. Berdasarkan pada observasi ini tingkat keaktifan mahasiswa masih diklasifikasikan kurang tinggi antara rentang persen 42-50%

Kondisi aktivitas peneliti/dosen dan mahasiswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar mahasiswa belum seperti apa yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu standar kelulusan yang telah ditetapkan prodi pada RPP adalah 65 yang dapat dilihat pada table sebagai berikut :

No	Nama	Nilai				Total	Ket	
		PT	AT	PK	PK		LL	TL
1	AH	66	65	60	65	64		√
2	AR	70	77	80	80	76,75	√	
3	AL	55	55	60	60	57,5		√
4	AZ	75	75	77	77	76	√	

5	AA	60	64	65	65	63,5		√
6	AH	80	80	81	85	80,5	√	
7	AF	66	65	65	65	65,25	√	
8	DD	77	70	77	77	75,25	√	
9	DP	78	77	77	77	77,25	√	
10	FU	65	60	64	64	63,25		√
11	FA	79	75	75	76	76,25	√	
12	FI	66	65	66	66	65,75	√	
13	HF	55	55	54	54	54,5		√
14	HH	70	70	71	71	70,5	√	
15	HN	64	61	60	60	61,25		√
16	HN	75	75	75	75	75	√	
17	HF	65	55	55	55	57,5		√
18	IR	79	79	80	80	79,5	√	
19	IS	64	60	60	60	61		√
20	IS	60	60	60	60	60		√
21	LA	60	60	60	60	60		√
22	NM	58	57	57	58	57,5		√
23	SF	55	54	54	55	54,5		√
24	SB	80	80	81	80	80,25	√	

#### 4. REFLEKSI

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I maka peneliti menganalisa dan mendapati beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Secara umum proses pembelajaran pada siklus I yang telah dilaksanakan belum berjalan secara sempurna, peneliti masih belum baik dan dengan jelas menjelaskan metode pembelajaran dengan menggunakan SPPKB secara intensif pada mahasiswa sehingga mahasiswa pun belum paham akan tujuan dari metode ini, dimana dapat dilihat pada hasil belajar mahasiswa yang standar kelulusannya baru mencapai 42-50%. Selain itu pada proses metode SPPKB ditahap konfrontasi dan inkuiri dosen/peneliti masih memfokuskan kepada mahasiswa yang biasa aktif bertanya dalam pembelajaran sehari-harinya dan belum bisa mendorong atau memotivasi lebih kepada mahasiswa yang tidak aktif pada pembelajaran sebelumnya.

Melihat kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan SPPKB belum seperti apa yang diharapkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I akan menjadi perbaikan dalam siklus II yang mana dosen/peneliti harus menguasai dan mendemonstrasikan cara kerja dari metode SPPKB ini kepada mahasiswa secara eksklusif dan intensif.

Maka tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya di siklus II dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menunjuk salah satu mahasiswa perwakilan setiap kelompok untuk membaca dan menjawab yang sebelumnya jarang bertanya atau kurang aktif dikelas, guna menstimulus aktif dalam pembelajaran dikelas.
2. Memberikan pertanyaan yang peneliti telah buat sebelum mata kuliah dimulai 2 hari sebelumnya dalam grup sosial media untuk di diskusikan secara lebih lanjut dan dapat mengeksplor kata-katanya lebih banyak diluar kelas sehingga

pada saat dikelas tinggal menjabarkan jawabannya secara jelas dan memuaskan

### C. SIKLUS II

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat dari deskripsi sebagai berikut

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus pertama yang dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan, maka selanjutnya diikuti perencanaan tindakan pada siklus II. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan diantaranya yaitu RPP atau silabus materi selanjutnya dengan tema "والمثلّم الفارس". Adapun seperti pada siklus I sebelumnya peneliti menyiapkan pertanyaan yang berbasis nalar atau analisis yang berkenaan dengan teks, berbeda dengan tadribat fahm maqru pada metode atau model pembelajaran lama pada buku ajar yang dipakai. Tak lupa peneliti pun menyiapkan beberapa kemungkinan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung guna meluruskan jawaban yang kurang tepat ketika pembelajaran berlangsung. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung guna melihat perkembangan setiap mahasiswa pada setiap pertemuan dalam siklus 1 maupun 2. Isi lembar pengamatan observasi berisi kemampuan kelancaran membaca, memahami kosakata dalam teks, dan yang paling penting pada penelitian ini adalah kemampuan menganalisis teks yang dipelajari agar standar kelulusan mahasiswa tinggi.

Sama seperti siklus sebelumnya, selanjutnya peneliti mengelompokkan mahasiswa dalam beberapa kelompok setiap kelompoknya berisi 4 orang anggota sesuai dengan kemampuan setiap mahasiswa dikelas tersebut dengan rata pendistribusiannya. Seperti mahasiswa yang sebelumnya telah lulus dan mendapat nilai besar digabung dengan mahasiswa yang nilainya belum memenuhi kriteria agar bisa saling mengajarkan satu sama lainnya, selain itu memudahkan untuk mengidentifikasi keaktifan seluruh mahasiswa pada setiap kelompoknya. Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan post test pada setiap minggunya untuk mengukur pemahaman dan penguasaan bahasa arab terkhusus pada pendapat yang mereka ajukan maupun jabarkan di pertanyaan yang peneliti telah buat, disitu perbendaharaan kosakata mahasiswa telah bertambah banyak pastinya. Disini peran dosen dan teman sejawat sangat diperlukan dalam kemajuan pembelajaran. mahasiswanya diwajibkan memiliki kamus arab-indonesia dan arab-arab minimal bentuk elektronik dalam hp guna membantu mencari kosa kata yang belum dipahami sebelumnya. Pada siklus kedua ini peneliti lebih teliti lagi dalam memilih perwakilan kelompok yang akan menjabarkan jawaban dari pertanyaan yang telah peneliti buat seperti orang yang sebelumnya belum aktif bertanya atau menjawab dikelas guna keaktifan seluruh mahasiswa pun merata dan diskusi dalam kelas lebih interaktif dan tidak pasif. Setelah peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada penelitian siklus II ini maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan.

#### 2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama (siklus pertama) dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Tema yang dipelajari adalah "والمثلّم الفارس" dilaksanakan pada tanggal 13 September 2019.

Proses pembelajaran dimulai dengan menyapa mahasiswa dengan salam dan menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan presensi, peneliti mengabsen kehadiran mahasiswa. Absensi diawal waktu sangat penting bagi peneliti karena dengan melakukan hal tersebut peneliti mengetahui semangat dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah di hari itu. Peneliti memberikan arahan dan petunjuk proses pembelajaran menggunakan metode SPPKB guna mengasah kemampuan mahasiswa untuk memiliki kemampuan HOTS di abad 21 ini, dengan cara menjabarkan petunjuk pembelajaran dari awal sampai akhir agar mahasiswa lebih paham lagi tujuannya diberlakukan model pembelajaran seperti ini.

Setelah peneliti ,melakukan presensi dan sapaan kepada mahasiswa, peneliti mulai membagikan kelompok untuk kelas B dibagi menjadi 6 kelompok karena jumlah mahasiswa dikelas tersebut sebanyak 24 orang, maka dibagi menjadi 6 kelompok seriap kelompoknya terdiri dari 4 orang. Mahasiswa pun duduk sesuai dengan kelompoknya selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti meneragfkan materi yang akan disampaikan dan yang di pelajari pada pertemuan tersebut, materi yang akan dibahas pada pertemuan ini adalah “والمثلّم الفارس”. Peneliti mulai membacakan teks secara nyaring dan intensif guna memberikan contoh membaca yang baik kepada seluruh mahasiswa dimulai dari pelafalan,intonasi,dan intensifitas dalam membaca guna mendapat informasi yang tersirat dari teks tersebut. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai teks dan memberikan pengertian beberapa kosakata baru tetapi dijelaskan dengan bahasa arab kembali yang lebih sederhana dan mungkin bisa dipahami.

Setelah peneliti selesai membaca, maka peneliti pun menunjuk secara random perwakilan dari setiap tim untuk membacaka teks “والمثلّم الفارس” disini peneliti lebih selektif lagi memilih perwakilan kelompok sesuai dengan refleksi siklus I guna menstimulasi semua mahasiswa yang sebelumnya kurang aktif dalam proses pembelajaran, membaca sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh peneliti, mahasiswa yang lain mendengarkan dengan seksama ketika temannya sedang membaca. Setelah pembacaan selesai , peneliti memberikan waktu kepada seluruh kelompok untuk berdiskusi mengenai isi teks tersebut dan berlatih membaca dengan intensif bersama teman sekelompoknya yang sudah dianggap bisa. Diskusi tersebut membahas pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti pada tahap perencanaan. Pertanyaan yang basisnya analisis ini dapat memberikan tantangan kepada mahaiswa guna mengeksplorasi kosakata lebih banyak untuk menjawab pertanyaan yang mana jawabannya tidak terpaku pada teks. Dalam diskusi ini mahasiswa dituntut untuk mencari arti kosakata dalam teks maupun kosakata lainnya dapat ditunjang dengan media kamus elektronik pada hp selain bertanya pada peneliti langsung mengenai kosakata yang akan dipakai ketika menjelaskan jawaban. Diskusi ini juga membahas mengenai arti atau terjemahan keseluruhan teks dengan terjemahan yang baik dan benar. Diskusi dibuat lebih terbuka agar memberikan wawasan yang luas kepada seluruh mahasiswa.

Setelah diskusi selesai, peneliti mebacakan teksnya sekali lagi dengan intensif guna memberikan penekanan pada mahasiswa cara membaca yang benar sesuai kaidah, pelafalan, intonasi seperti apa. Selanjutnya peneliti menunjuk secara acak kembali perwakilan setiap kelompoknya untuk memberikan jawaban soal yang telah peneliti berikan dan telah mahasiswa diskusikan bersama teman kelompoknya secara bergantian. Setelah semua perwakilan kelompok memberikan jawabannya mengenai soal tersebut, peneliti pun meluruskan pendapat mahasiswa apabila salah dan memberikan penekanan yang tegas kepada jawaban yang benar.

### 3. Observasi

Dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus ke II ini peneliti menemukan banyak perubahan yang dialami mahasiswa. Perubahan perubahan tersebut diantaranya yaitu :

- a. Mahasiswa semakin berpikir kritis dan dinamis
- b. Mahasiswa semakin aktif dan interaktif satu sama lainnya
- c. Hampir seluruh mahasiswa kelas B berperan aktif dan berani mengungkapkan jawaban pendapatnya dalam bahasa arab dari pertanyaan yang dibuat peneliti walaupun jawabannya tidak ada pada teks itu sendiri.
- d. Semua mahasiswa dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran ini dengan merasa tertantang dan antusias

Pelaksanaan aktivitas yang diadakan pada siklus I tindakan pertama secara langsung dapat mempengaruhi tingkat aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung walaupun hasilnya yang belum memuaskan yang dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas mahasiswa pada tabel berikut:

No absen mahasiswa	Nama mahasiswa	Aktivitas mahasiswa						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AH	√	√	√	√	√		√
2	AR	√	√	√	√	√	√	√
3	AL	√	√	√	√	√		
4	AZ	√	√	√	√	√	√	√
5	AA	√		√	√	√		√
6	AH	√	√	√	√	√	√	√
7	AF	√	√	√	√	√		√
8	DD	√	√	√	√	√	√	√
9	DP	√	√	√	√	√	√	√
10	FU	√		√	√	√		√
11	FA	√	√	√	√	√	√	√
12	FI	√	√	√	√	√	√	√
13	HF	√		√	√	√	√	
15	HH	√	√	√	√	√	√	√
16	HF	√	√	√	√	√	√	√
17	IR	√	√	√	√	√		
18	IS	√	√	√	√	√	√	√
19	IS	√		√	√	√	√	√
20	LA	√	√	√	√	√	√	√
21	NM	√	√	√	√	√	√	√
22	SF	√		√	√	√		√
23	HN	√		√	√	√		
24	SB	√	√	√	√	√	√	√

Aktivitas mahasiswa :

- a. Mendengarkan peneliti/doen yang berkaitan dengan materi
- b. Menjawab pertanyaan/soal yang telah peneliti siapkan
- c. Mendengarkan penjelasan peneliti tentang SPPKB dan teknik teknik pelaksanaannya
- d. Mendengarkan penjelasan peneliti tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- e. Bertanya kepada peneliti apabila terdapat soal atau wacana yang belum dipahami
- f. Mengemukakan pendapat atau hasil kesimpulan pada masalah yang ada
- g. Mengerjakan tugas dari peneliti tentang materi yang telah diajarkan sebagai bahan evaluasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa telah ada orang mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran yang telah memenuhi kriteria kelulusan. Berdasarkan pada observasi ini tingkat keaktifan mahasiswa sudah diklasifikasikan tinggi antara rentang persen 68%

Kondisi aktivitas peneliti/dosen dan mahasiswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus kedua ini ternyata hasil belajar mahasiswa sudah seperti apa yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya standar kelulusan yang telah ditetapkan prodi pada RPP adalah 65 bahkan banyak yang mendapat nilai jauh lebih baik daripada ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada table sebagai berikut :

No	Nama mahasiswa	Nilai				Total	Ket	
		PT	AT	PK	PK		LL	TL
1	AH	66	65	60	65	64		√
2	AR	70	77	80	80	76,75	√	
3	AL	55	55	60	60	57,5		√
4	AZ	75	75	77	77	76	√	
5	AA	76	65	65	65	67,75	√	
6	AH	80	80	81	85	80,5	√	
7	AF	66	65	65	65	65,25	√	
8	DD	77	70	77	77	75,25	√	
9	DP	78	77	77	77	77,25	√	
10	FU	65	60	64	64	63,25		√
11	FA	79	75	75	76	76,25	√	
12	FI	66	65	66	66	65,75	√	
13	HF	55	55	54	54	54,5		√
14	HH	70	70	71	71	70,5	√	
15	HN	72	65	65	65	66,75	√	
16	HN	75	75	75	75	75	√	
17	HF	65	55	55	55	57,5		√
18	IR	79	79	80	80	79,5	√	
19	IS	75	70	70	70	71,25	√	
20	IS	60	60	60	60	60		√
21	LA	70	75	60	68	68,25	√	
22	NM	58	57	57	58	57,5		√
23	SF	65	63	64	60	63		√
24	SB	80	80	81	80	80,25	√	

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus II maka peneliti menganalisa dan dapat ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Secara umum proses pembelajaran pada siklus II yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dan memuaskan, peneliti sudah baik dan dengan jelas menjelaskan metode pembelajaran dengan menggunakan SPPKB secara intensif pada mahasiswa sehingga mahasiswa pun paham proses pembelajaran menggunakan SPPKB dan mengerti tujuan dari metode ini, dimana dapat dilihat pada hasil belajar mahasiswa yang standar kelulusannya sudah terdapat peningkatan daripada siklus sebelumnya dimana mencapai 65-70 %. Selain itu pada proses metode SPPKB ditahap konfrontasi dan inkuiri dosen/peneliti sudah dapat memfokuskan kepada seluruh mahasiswa yang biasa belum aktif untuk mengungkapkan jawaban dan pendapatnya atau bahkan bertanya dan belajar diskusi dengan aktif dalam pembelajaran.

Melihat kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan SPPKB sudah cukup baik dan terdapat progress pada pembelajaran seperti apa yang diharapkan walaupun masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus III, guna mendapat hasil pembelajaran yang sangat baik antara mahasiswa maupun dosen/peneliti. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I akan menjadi perbaikan dalam siklus II yang mana dosen/peneliti harus menguasai dan mendemonstrasikan cara kerja dari metode SPPKB II kepada mahasiswa secara eksklusif dan intensif.

Maka tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya di siklus II dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menunjuk salah satu mahasiswa perwakilan setiap kelompok untuk membaca dan menjawab yang sebelumnya jarang bertanya atau kurang aktif dikelas, guna menstimulus aktif dalam pembelajaran dikelas.
2. Memberikan pertanyaan yang peneliti telah buat sebelum mata kuliah dimulai 2 hari sebelumnya dalam grup sosial media untuk di diskusikan secara lebih lanjut dan dapat mengeksplor kata-katanya lebih banyak diluar kelas sehingga pada saat dikelas tinggal menjabarkan jawabannya secara jelas dan memuaskan
3. memberikan pengarahannya kembali bagaimana berpikir sistematis ketika membaca guna menganalisis dengan tepat teks bacaan yang dibaca dan dipelajari.

#### D. SIKLUS III

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat dari deskripsi sebagai berikut

##### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus pertama yang dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan, maka selanjutnya diikuti perencanaan tindakan pada siklus II. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan diantaranya yaitu RPP atau silabus materi selanjutnya dengan tema “روابط العالم الاسلامي”. Adapun seperti pada siklus I sebelumnya peneliti menyiapkan pertanyaan yang berbasis nalar atau analisis yang berkenaan dengan teks, berbeda dengan tadribat fahm maqru pada metode atau model pembelajaran lama pada buku ajar yang dipakai. Tak lupa peneliti pun menyiapkan beberapa kemungkinan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa ketika proses

pembelajaran berlangsung guna meluruskan jawaban yang kurang tepat ketika pembelajaran berlangsung. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung guna melihat perkembangan setiap mahasiswa pada setiap pertemuan dalam siklus 1 maupun 2. Isi lembar pengamatan observasi berisi kemampuan kelancaran membaca, memahami kosakata dalam teks, dan yang paling penting pada penelitian ini adalah kemampuan menganalisis teks yang dipelajari agar standar kelulusan mahasiswa tinggi.

Sama seperti siklus sebelumnya, selanjutnya peneliti mengelompokkan mahasiswa dalam beberapa kelompok setiap kelompoknya berisi 4 orang anggota sesuai dengan kemampuan setiap mahasiswa dikelas tersebut dengan rata pendistribusiannya. Seperti mahasiswa yang sebelumnya telah lulus dan mendapat nilai besar digabung dengan mahasiswa yang nilainya belum memenuhi kriteria agar bisa saling mengajarkan satu sama lainnya, selain itu memudahkan untuk mengidentifikasi keaktifan seluruh mahasiswa pada setiap kelompoknya. Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan post test pada setiap minggunya untuk mengukur pemahaman dan penguasaan bahasa arab terkhusus pada pendapat yang mereka ajukan maupun jabarkan di pertanyaan yang peneliti telah buat, disitu perbendaharaan kosakata mahasiswa telah bertambah banyak pastinya. Disini peran dosen dan teman sejawat sangat diperlukan dalam kemajuan pembelajaran. mahasiswanya diwajibkan memiliki kamus arab-indonesia dan arab-arab minimal bentuk elektronik dalam hp guna membantu mencari kosa kata yang belum dipahami sebelumnya. Pada siklus kedua ini peneliti lebih teliti lagi dalam memilih perwakilan kelompok yang akan menjabarkan jawaban dari pertanyaan yang telah peneliti buat seperti orang yang sebelumnya belum aktif bertanya atau menjawab dikelas guna keaktifan seluruh mahasiswa pun merata dan diskusi dalam kelas lebih interaktif dan tidak pasif. Setelah peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada penelitian siklus II ini maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan.

## 2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dimulai dengan menyapa mahasiswa dengan salam dan menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan presensi, peneliti mengabsen kehadiran mahasiswa. Absensi diawal waktu sangat penting bagi peneliti karena dengan melakukan hal tersebut peneliti mengetahui semangat dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah di hari itu. Peneliti memberikan arahan dan petunjuk proses pembelajaran menggunakan metode SPPKB guna mengasah kemampuan mahasiswa untuk memiliki kemampuan HOTS di abad 21 ini, dengan cara menjabarkan petunjuk pembelajaran dari awal sampai akhir agar mahasiswa lebih paham lagi tujuannya diberlakukan model pembelajaran seperti ini.

Setelah peneliti ,melakukan presensi dan sapaan kepada mahasiswa, peneliti mulai membagikan kelompok untuk kelas B dibagi menjadi 6 kelompok karena jumlah mahasiswa dikelas tersebut sebanyak 24 orang, maka dibagi menjadi 6 kelompok seriap kelompoknya terdiri dari 4 orang. Mahasiswa pun duduk sesuai dengan kelompoknya selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti meneragfkan materi yang akan disampaikan dan yang di pelajari pada pertemuan tersebut, materi yang akan dibahas pada pertemuan ini adalah “روابط العالم الاسلامي”.

Peneliti mulai membacakan teks secara nyaring dan intensif guna memberikan contoh membaca yang baik kepada seluruh mahasiswa dimulai dari pelafalan,intonasi,dan intensifitas dalam membaca guna mendapat informasi yang tersirat dari teks tersebut. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai teks dan memberikan



pengertian beberapa kosakata baru tetapi dijelaskan dengan bahasa arab kembali yang lebih sederhana dan mungkin bisa dipahami.

Setelah peneliti selesai membaca, maka peneliti pun menunjuk secara random perwakilan dari setiap tim untuk membacaka teks “روابط العالم الاسلامي” disini peneliti lebih selektif lagi memilih perwakilan kelompok sesuai dengan refleksi siklus I guna menstimulasi semua mahasiswa yang sebelumnya kurang aktif dalam proses pembelajaran, membaca sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh peneliti, mahasiswa yang lain mendengarkan dengan seksama ketika temannya sedang membaca. Setelah pembacaan selesai , peneliti memberikan waktu kepada seluruh kelompok untuk berdiskusi mengenai isi teks tersebut dan berlatih membaca dengan intensif bersama teman sekelompoknya yang sudah dianggap bisa. Diskusi tersebut membahas pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti pada tahap perencanaan, pertanyaan untuk materi ini adalah “ما هو دور روابط العالم الاسلامي في ?” Pertanyaan yang basisnya analisis ini dapat memberikan tantangan kepada mahaiswa guna mengeksplorasi kosakata lebih banyak untuk menjawab pertanyaan yang mana jawabannya tidak terpaku pada teks. Dalam diskusi ini mahasiswa dituntut untuk mencari arti kosakata dalam teks maupun kosakata lainnya dapat ditunjang dengan media kamus elektronik pada hp selain bertanya pada peneliti langsung mengenai kosakata yang akan dipakai ketika menjelaskan jawaban. Diskusi ini juga membahas mengenai arti atau terjemahan keseluruhan teks dengan terjemahan yang baik dan benar. Diskusi dibuat lebih terbuka agar memberikan wawasan yang luas kepada seluruh mahasiswa.

Setelah diskusi selesai, peneliti mebacakan teksnya sekali lagi dengan intensif guna memberikan penekanan pada mahasiswa cara membaca yang benar sesuai kaidah, pelafalan, intonasi seperti apa. Selanjutnya peneliti menunjuk secara acak kembali perwakilan setiap kelomoknya untuk memberikan jawaban soal yang telah peneliti berikan dan telah mahasiswa diskusikan bersama teman kelompoknya secara bergantian. Setelah semua perwakilan kelompok memberikan jawabannya mengenai soal tersebut, peneliti pun meluruskan pendapat mahasiswa apabila salah dan memberikan penekanan yang tegas kepada jawaban yang benar.

No absen mahasiswa	Nama mahasiswa	Aktivitas mahasiswa						
		1	2	3	4	5	6	7
1	AH	√	√	√	√	√	√	√
2	AR	√	√	√	√	√	√	√
3	AL	√	√	√	√	√		
4	AZ	√	√	√	√	√	√	√
5	AA	√		√	√	√		√
6	AH	√	√	√	√	√	√	√
7	AF	√	√	√	√	√	√	√
8	DD	√	√	√	√	√	√	√
9	DP	√	√	√	√	√	√	√
10	FU	√	√	√	√	√		√
11	FA	√	√	√	√	√	√	√
12	FI	√	√	√	√	√	√	√

13	HF	√	√	√	√	√	√	
14	HH	√	√	√	√	√	√	√
15	HN	√	√	√	√	√	√	√
16	HN	√	√	√	√	√		
17	HF	√	√	√	√	√	√	√
18	IR	√		√	√	√	√	√
19	IS	√	√	√	√	√	√	√
20	IS	√	√	√	√	√	√	√
21	LA	√	√	√	√	√	√	√
22	NM	√	√	√	√	√	√	√
23	SF	√	√	√	√	√	√	√
24	SB	√	√	√	√	√	√	√

### 3. Observasi

Dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus ke II ini peneliti menemukan banyak perubahan yang dialami mahasiswa. Perubahan perubahan tersebut diantaranya yaitu :

- a. Mahasiswa semakin berpikir kritis dan dinamis
- b. Semua mahasiswa aktif dan interaktif satu sama lainnya
- c. seluruh mahasiswa kelas B berperan aktif dan berani mengungkapkan jawaban pendapatnya dalam bahasa arab dari pertanyaan yang dibuat peneliti walaupun jawabannya tidak ada pada teks itu sendiri.
- d. Semua mahasiswa dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran ini dengan merasa tertantang dan antusias
- e. kemampuan membacanya pun meningkat dan seluruhnya lancar sesuai dengan intonasi dan pelafalan yang jelas dan benar

Pelaksanaan aktivitas yang diadakan pada siklus I tindakan pertama secara langsung dapat mempengaruhi tingkat aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung walaupun hasilnya yang belum memuaskan yang dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas mahasiswa pada tabel berikut :

Aktivitas mahasiswa :

- a. Mendengarkan peneliti/doen yang berkaitan dengan materi
- b. Menjawab pertanyaan/soal yang telah peneliti siapkan
- c. Mendengarkan penjelasan peneliti tentang SPPKB dan teknik teknik pelaksanaannya
- d. Mendengarkan penjelasan peneliti tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- e. Bertanya kepada peneliti apabila terdapat soal atau wacana yang belum dipahami
- f. Mengemukakan pendapat atau hasil kesimpulan pada masalah yang ada
- g. Mengerjakan tugas dari peneliti tentang materi yang telah diajarkan sebagai bahan evaluasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa telah ada 20 orang murid yang aktif dalam pembelajaran yang telah memenuhi kriteria kelulusan. Berdasarkan pada observasi ini tingkat keaktifan mahasiswa sudah diklasifikasikan tinggi antara rentang persen 88%

Kondisi aktivitas peneliti/dosen dan mahasiswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus kedua ini ternyata hasil belajar mahasiswa sudah seperti apa yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya standar kelulusan yang telah ditetapkan prodi pada RPP adalah 65 bahkan banyak yang mendapat nilai jauh lebih baik daripada ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada table sebagai berikut :

No	Nama mahasiswa	Nilai				Total	Ket	
		PT	AT	PK	PK		LL	TL
1	AH	66	65	60	65	64		√
2	AR	85	85	80	80	83	√	
3	AL	65	60	60	60	61,25		√
4	AZ	75	75	77	77	76	√	
5	AA	76	65	65	65	67,75	√	
6	AH	80	80	81	85	80,5	√	
7	AF	66	65	65	65	65,25	√	
8	DD	77	70	77	77	75,25	√	
9	DP	78	77	77	77	77,25	√	
10	FU	79	70	70	70	70	√	
11	FA	79	75	75	76	76,25	√	
12	FI	80	78	79	79	79	√	
13	HF	75	73	75	75	74,5	√	
14	HH	83	78	79	78	79,5	√	
15	HN	72	65	65	65	66,75	√	
16	HN	75	75	75	75	75	√	
17	HF	65	65	65	65	65		√
18	IR	87	81	86	86	85	√	
19	IS	80	77	78	78	78,25	√	
20	IS	60	60	60	60	60		√
21	LA	70	75	78	78	75,25	√	
22	NM	66	64	65	65	65	√	
23	SF	70	69	68	68	68,75	√	
24	SB	89	85	86	86	80,25	√	

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus III maka peneliti menganalisa dan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Secara umum proses pembelajaran pada siklus III yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dan memuaskan, peneliti dan mahasiswa telah mencapai tujuan bersama dalam melaksanakan merode SPPKB dalam meningkatkan HOTS dalam mata kuliah Qiroah ini, dimana dapat dilihat pada hasil belajar mahasiswa yang standar kelulusannya sudah mencapai 85-90 %, yang mana pencapaian yang sangat memuaskan.

Melihat kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan SPPKB sudah cukup baik dan memuaskan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dicukupkan hanya pada 3 siklus saja, karena hasil standar kelulusan mahasiswa terlihat sangat signifikan

di banding dengan nilai ketika masih menggunakan metode tradisional atau metode ceramah.

### **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penerapan data di atas diketahui hasilnya sebagai berikut. metode pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS mahasiswa pada mata kuliah keterampilan membaca Qiroah III.

Karena metode ini dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dan meningkatkan pembelajaran kooperatif antar mahasiswa lainnya dengan dibentuk kelompok yang anggotanya random, di maksudkan untuk belajar satu sama lainnya dengan teman sejawat yang lebih paham akan isi bacaan dan lainnya. Pada metode SPPKB ini diharapkan mendorong mahasiswa berpikir kritis, analitis dan sistematis sesuai dengan konten pertanyaan yang dibuat dalam materi mata kuliah Qiroah III tersebut. Jadi, metode SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS yang sesuai dengan kerangka yang diuraikan di dalam kajian teori sebelumnya.

Peningkatan HOTS dengan menggunakan metode pembelajaran SPPKB terbukti terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sebelumnya. Metode SPPKB ini menimbulkan rasa percaya diri, berpikir kritis dan analitis para mahasiswa, sehingga mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca secara teliti dan seksama guna mendapatkan informasi yang jelas pada teks. Pada metode SPPKB ini suasana kelas pun berubah yang tadinya pasif karena menggunakan metode ceramah, telah berubah menjadi kelas yang aktif dan pembelajarannya pun memberikan tantangan untuk kemajuan mahasiswa

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS mahasiswa pada mata kuliah keterampilan membaca Qiroah III. Hal ini dapat diketahui melalui perubahan yang signifikan pada nilai standar kelulusan pada setiap mahasiswanya yang meningkat.
2. HOTS dengan menggunakan model pembelajaran SPPKB terbukti lebih tinggi daripada menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat pula pada keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran yang interaktif, kritis dan analitis antara mahasiswa dan peneliti.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan sebagai berikut :

1. Telah terbukti bahwa model pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS pada mata kuliah Qiroah III pada mahasiswa semester III pendidikan bahasa arab Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menunjukkan penerapan model SPPKB pada mata kuliah Qiroah III dapat meningkatkan HOTS mahasiswa pada saat proses pembelajaran. Tumbuhnya sikap kritis, analitis dan sistematis pada setiap individunya dalam memahami makna teks bacaan.
2. Telah terbukti penerapan SPPKB dalam meningkatkan HOTS mahasiswa jauh lebih baik daripada menggunakan metode ceramah yang hanya bersifat satu arah dan terkesan pasif. Hal ini menunjukkan model pembelajaran SPPKB dapat diterapkan pada proses pembelajaran mata kuliah Qiroah III, sehingga melatih keaktifan dan sikap kritis terhadap suatu fenomena yang dihubungkan dengan bacaan pada teks.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Fanani, Dian Kusmaharti, H 2013, 'PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) DI SEKOLAH DASAR', JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 9, no. 1, dilihat 24 April 2019, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/JPD.91.01>
- Arlinaagung.wordpress.com (Diakses pada 29-Maret-2018 pukul 07.55)
- Henry Guntur Tarigan. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Satria Ardiansyah, Analisis Faktor Kesulitan Membaca teks berbahasa Arab,( 2017)
- Thomas, A. dan Thorne, G. S.a. (<http://www.-cdl.org/resource-library/articles/hot.php> diakses tanggal 28 April 2018).
- Wina Sanjaya. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran. Kencana: Jakarta
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2010). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosda.